

KAWASAN SADAR KEBERSIHAN DAN POTENSI BAHAYA (KADARSIH) DI PONDOK PESANTREN KABUPATEN PAMEKASAN

Muslikha Nourma Rhomadhoni¹, Octavianus Hutapea², Utami Ambarsari³, Ari Andini⁴,
Rizka Novembrianto⁵, Endah Budi Permana⁶, Muhammad Ilham Wahyudi⁷

^{1,2,7}Prodi DIV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁴Prodi DIV Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁵UPN Veteran Jawa Timur

⁶Prodi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

e-mail: muslikhanourma@unusa.ac.id

Abstrak

Keberadaan pondok pesantren dan sekolah di pondok pesantren akan memberikan pengalaman hidup yang berharga bagi siswa. Mereka akan belajar untuk hidup mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. Selain itu, mereka juga akan belajar untuk menghargai orang lain dan membangun persaudaraan yang erat. Pendidikan di pondok pesantren hampir sama dengan Pendidikan umum namun lebih banyak porsi pendidikan dan pendalaman tentang agama islam. Keberadaan siswa di pondok pesantren hampir 24 jam perlu menjaga kebersihan, berperilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, sarana untukantisipasi kegawatdaruratan diperlukan agar, masyarakat pondok dapat mencegah dan mengantisipasi sebuah kejadian dalam kondisi darurat. Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah mendeklarasikan pondok pesantren sebagai kawasan sadar kebersihan dan potensi bahaya (Kadarsih). Metode yang digunakan sosialisasi (yakni sosialisasi dan edukasi hygiene dan sanitasi, 5R (Resik, rapi, rawat, ringkas, dan rajin), sosialisasi kegawatdaruratan, lomba kebersihan, pemasangan tanda bahaya, praktik simulasi, dan komitmen kawasan kadarsih, penyusunan tim dan struktur organisasi dan program kerja. Hasilnya ada perubahan pemahaman santri yang sebelumnya sebagian besar tidak mengetahui tentang hygiene dan sanitasi, 5R, kegawatdaruratan, tanda bahaya, Mereka mengakui kegiatan ini memiliki banyak manfaat dan baik serta mereka juga baru mendapatkan pengetahuan tersebut. Pada aktivitas pemasangan tanda bahaya (*safety sign*) di area pondok pesantren dan sekolah, mereka lebih memahami fungsi dari pemasangan tanda tersebut, serta harus berlari kemana jika ada bahaya, yaitu menuju titik kumpul. deklarasi kawasan sadar kebersihan dan potensi bahaya semakin melengkapi bahwa pondok pesantren harus berkomitmen kuat untuk menjunjung tinggi kebersihan sebagai salah satu kebutuhan, serta sadar potensi bahaya juga merupakan upaya untuk melindungi diri dari bahaya. kesimpulannya, program ini telah dilaksanakan di pondok pesantren di pamekasan, dilengkapi dengan tim dan pengurus kawasan kadarsih. Harapannya program ini akan terus dijalankan sebagai sebuah bagian penting dalam kehidupan pondok pesantren.

Kata kunci: : Kebersihan, Bahaya, Pondok Pesantren, Santri, Darurat

Abstract

The existence of Islamic boarding schools and schools at Islamic boarding schools will provide valuable life experiences for students. They will learn to live independently, be responsible, and have strong Islamic values. Apart from that, they will also learn to respect other people and build close friendships. Education at Islamic boarding schools is almost the same as general education, but there is a larger portion of education and deepening of the Islamic religion. Students who stay in Islamic boarding schools for almost 24 hours need to maintain cleanliness, behave in a clean and healthy way. Apart from that, facilities to anticipate emergencies are needed so that the cottage community can prevent and anticipate an incident in an emergency situation. The aim of this community service is to declare Islamic boarding schools as areas aware of cleanliness and potential dangers (Kadarsih). The methods used are socialization (i.e. socialization and education on hygiene and sanitation, 5R (clean, neat, cared for, concise and diligent), socialization on emergency situations, cleanliness competitions, installation of danger signs, simulation practices and commitment to the area of Kadasih, team formation and organizational structure and work programs. The result was a change in the understanding of the students, who previously mostly did not know about hygiene and sanitation, 5R, emergencies, danger signs. They acknowledged that this activity had many benefits and was good and they had also just gained this knowledge. In the activity of installing danger signs (safety signs) in

Islamic boarding school and school areas, they better understand the function of installing these signs, and where to run if there is danger, namely to the gathering point. The declaration of an area that is aware of cleanliness and potential dangers further complements that Islamic boarding schools must be strongly committed to upholding it. Cleanliness is a necessity, and being aware of potential dangers is also an effort to protect oneself from danger. In conclusion, this program has been implemented at the Islamic boarding school in Pamekasan, equipped with a team and administrators in the Kadarsih area. It is hoped that this program will continue to be implemented as an important part of Islamic boarding school life.

Keywords: Hygiene, Hazard, Boarding School, Santri, Emergency

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari aktivitas manusia. Seringkali menjadi cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan dan menjadi indikator kualitas hidup. Seperti halnya dalam lingkup pendidikan, kebersihan lingkungan adalah aspek penting dalam proses pembelajaran. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam tertua. Eksistensi pondok pesantren yang sudah diuji oleh sejarah yang berlangsung sampai sekarang ini. Pondok pesantren juga harus mempunyai kepedulian terhadap kebersihan, baik kebersihan santri maupun kebersihan lingkungannya. Karena kebersihan akan sangat berdampak kepada kesehatan seseorang maupun sekelompok orang. Perilaku sadar hidup bersih adalah salah satu cara untuk hidup sehat, mencegah timbulnya penyakit, menanggulangi penyebaran penyakit serta masalah-masalah kesehatan lain. Mirisnya, pondok pesantren di Indonesia sampai saat ini memiliki masalah yang begitu klasik yaitu tentang kebersihan, kesehatan santri dan masalah penyakit. Padatnya penghuni yang tinggal di pondok pesantren dapat memicu terjadinya suatu penyakit. Masalah kesehatan dan penyakit di pesantren sangat jarang mendapat perhatian dengan baik dari warga pesantren maupun masyarakat dan pemerintah (Ikhwanudin, 2013). Pondok pesantren dinilai masih kurang memperhatikan kesehatan santri dan lingkungannya. Penyakit yang biasa ditemukan di pondok pesantren berupa penyakit kulit, Diare, DBD, Malaria, ISPA, TBC. Yang menjadi faktor risiko di pesantren adalah masalah sanitasi, ruangan dan bangunan, serta perilaku masyarakat di pesantren (Kemenkes, 2014).

Pendidikan perilaku hidup bersih pondok pesantren harus dilatarbelakangi oleh kesadaran dari diri sendiri untuk membiasakan diri berperilaku hidup bersih, adanya pencontohan langsung dari pengasuh dan pengurus terhadap para santri sehingga kesannya pengasuh dan pengurus tidak hanya memerintah atau menyuruh saja tetapi juga membimbing dan mengayomi secara langsung. Adanya peraturan tertulis juga dibuat untuk mensukseskan dan mendisiplinkan kesadaran para santri terhadap pentingnya pembiasaan pendidikan perilaku hidup bersih dan yang terakhir berangkat dari sebuah maqalah yang berbunyi bahwa “kebersihan itu sebagian dari iman” sehingga berangkat dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa barang siapa yang beriman maka ia akan menjaga dirinya agar selalu hidup bersih. Tidak hanya sadar kebersihan lingkungan, pondok pesantren juga harus tanggap akan potensi bencana alam yang dapat datang kapan dan dimana saja bahkan tidak dapat diprediksi. Pada dasarnya, bencana alam ini bisa dihindari dengan cara manusia mempersiapkan diri dengan baik (Wahyuningtyas et al., 2022) Manusia bisa mempersiapkan semuanya dengan mempelajari upaya mitigasi bencana alam. Mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan dari suatu bencana alam

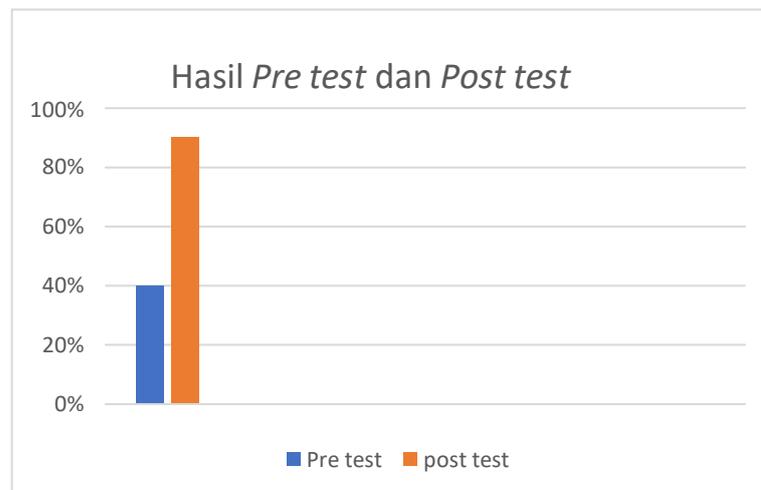
METODE

Program Kadarsih dilaksanakan dengan metode penyuluhan langsung ke pondok pesantren yang berada di kabupaten Pamekasan. Intervensi dilakukan dengan bantuan power point yang menampilkan materi hygiene sanitasi, 5R dan tanggap darurat. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan santri diberikan pre test dan post test sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Selain penyuluhan diadakan lomba kebersihan dan kerapian kamar santri serta pemasangan safety sign berupa titik kumpul dan jalur evakuasi. Pada pelaksanaan program Kadarsih ini ada 4 tahapan yang dilaksanakan demi menunjang terlaksananya program. 1. Tahap pertama Melakukan survey lokasi untuk mendapatkan gambaran kondisi pondok pesantren. 2. Tahap kedua Pada tahap kedua dilakukan persiapan mulai dari materi hygiene sanitasi, 5R dan tanggap darurat serta persiapan sarana dan prasarana penunjang program Kadarsih. 3. Tahap ketiga Pada tahap ini dilakukan edukasi dengan santri dan pengerjaan pre test post test sebagai gambaran pengetahuan santri sebelum dan sesudah

edukasi. 4. Tahap Keempat Pelaksanaan lomba kebersihan dan kerapian kamar santri serta pemasangan *safety sign* berupa titik kumpul dan jalur evakuasi sebagai motivasi pondok pesantren dalam melakukan program Kadarasih. 5. Tahap kelima *Focus Groub discussion* dengan pengelola Pondok Pesantren terkait dengan Komitmen Bersama dalam menjalankan program Kadarasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2023 di salah satu pondok pesantren kabupaten Pamekasan, dengan mengambil 27 santri sebagai peserta dalam edukasi ini. Diperoleh beberapa hasil diantaranya. a. Edukasi Higiene Sanitasi, 5R dan Tanggap Darurat Pemberian edukasi higiene sanitasi, 5R dan tanggap darurat merupakan salah satu penunjang dalam menambah pengetahuan santri. Sebelum dilakukan edukasi dilakukan pemberian pre test dan post test untuk melihat gambaran pengetahuan para santri terkait higiene sanitasi, 5R dan tanggap darurat.



Gambar 1. Gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi
(Sumber : Data Pribadi, 2023)



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi higiene sanitasi, 5R dan tanggap darurat
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Berdasarkan Gambar 1. Diketahui bahwa secara keseluruhan sebanyak 27 santri sebelum edukasi hanya 40% yang paham tentang higiene sanitasi, 5R dan tanggap darurat. Setelah dilakukan edukasi pengetahuan para santri meningkat menjadi 90%. Dalam hal ini dapat dikatakan edukasi ini berhasil karena pengetahuan para santri meningkat signifikan.

b. Lomba Kebersihan dan Kerapian Kamar Santri

Setelah edukasi tentang higiene sanitasi, 5R dan tanggap darurat, dilakukannya lomba kebersihan dan kerapian kamar santri sebagai wujud dari edukasi higiene sanitasi dan 5R. Lomba ini juga dilakukan sebagai motivasi santri dalam penerapan kebersihan dan kerapian. Santri membersihkan dan merapikan sesuai dengan higiene sanitasi dimana merawat diri sendiri dan menjaga lingkungan, serta penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) dalam menata dan merapikan kamar santri dan barang pribadi. Lomba kebersihan kamar santri diikuti oleh semua santri. Total ada 3 kamar santri

laki-laki yang masing-masing berjumlah 10-12 santri dalam kamar. Didalamnya terdapat satu almari, dan gantungan baju. Setiap santri mendapatkan 1 lemari yang berisi beberapa pasang baju. Untuk kamar santri Perempuan ada 4 kamar santri, ukurannya lebih luas. Di dalam kamar santri Perempuan terdapat bantal.



Gambar 3. Penyerahan juara lomba kebersihan dan kerapian kamar santri
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Pada lomba ini selain melihat kebersihan dan kerapian kamar santri namun juga dilihat dari pengelolaan barang pribadi santri agar tidak tertukar. Lomba ini melibatkan 6 kamar santri yang ada, diantaranya 3 kamar santri laki-laki dan 3 kamar santri perempuan. Setelah dilakukan penilaian kemudian diberikan hadiah dan sertifikat sebagai motivasi santri dalam membersihkan dan merapikan kamar santri.

c. Pemasangan Tanda Titik Kumpul dan Jalur Evakuasi

Edukasi terkait tanggap darurat merupakan salah satu dari tujuan program kadarsih dimana menciptakan santri ataupun pondok pesantren yang siaga dalam bencana. Oleh karena itu tentunya selain pengetahuan juga perlunya diberikan fasilitas yang memadai salah satunya titik kumpul dan jalur evakuasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, pada pasal 24 ayat (1), setiap bangunan gedung kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana harus menyediakan sarana evakuasi yang meliputi akses eksit, eksit, eksit pelepasan, dan sarana pendukung evakuasi lainnya. Untuk memenuhi sayarat tersebut tentunya harus ada titik kumpul dan jalur evakuasi di pondok pesantren.

Sebagai bukti nyata pengabdian masyarakat dan penerapan program kadarsih, dibuatnya titik kumpul dan jalur evakuasi agar memudahkan para santri, pengasuh pondok dan pemilik pondok pesantren dalam menyelamatkan diri dari bencana. Titik kumpul dibuat agar ada tempat aman saat terjadinya bencana.



Gambar 4. Pemasangan tanda titik kumpul dan Pemasangan jalur evakuasi

SIMPULAN

Penyampaian materi edukasi dilakukan dengan menggunakan media Power Point. Pelaksanaan kegiatan edukasi program Kadarsih ini dilakukan dengan melihat dari kondisi salah satu pondok pesantren yang berada di kabupaten Pamekasan. Materi edukasi tentang higiene sanitasi, 5R dan tanggap darurat yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi, manfaat, tujuan, dan upaya serta mitigasi bencana. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, diketahui bahwa pemberian edukasi dikatkan sukses karena adanya peningkatan pengetahuan para santri. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor

pengetahuan santri pada saat sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Selain itu dilakukan lomba kebersihan dan kerapian kamar santri sebagai motivasi santri dalam menerapkan ilmu yang didapatkan saat edukasi. Pemasangan titik kumpul dan jalur evakuasi merupakan fasilitas yang kami berikan sebagai upaya mitigasi bencana dalam mewujudkan program Kadarsih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Pondok Pesantren Pamekasan, Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam upaya menerapkan program Kadarsih (Kawasan Sadar Kebersihan dan Potensi Bahaya)

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhwanudin, A. (2013). Perilaku Kesehatan Santri: (Studi Deskriptif Perilaku Pemeliharaan Kesehatan, Pencarian dan Penggunaan Sistem Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Lingkungan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, Surabaya). 2, 1–2.
- Khairul Rahmat, H., Puspito Sari, F., Hasanah, M., Pratiwi, S., Muafi Ikhsan, A., Rahmanisa, R., Pernanda, S., & Mahdi Fadil, A. (2020). Upaya Pengurangan Risiko Bencana Melalui Pelibatan Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Kepustakaan Disaster Risk Reduction Efforts Through Involvement of People With Disabilities in Indonesia: a Literature Review. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2), 55–64. <https://doi.org/10.33172/jmb.v6i2.623>
- Peraturan Menteri PUPR No. 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, Aryanti, W, S. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD Di Indonesia. *Jurnal Edukatif*, Januari- Juni, 6 (1), h. 76-85.
- Asthiningsih, N, W,W, Wijayanti, T. (2019). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1 (2), h. 84-92.
- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi SAW Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, April, 1 (2), h. 96-104.
- Bagiastra, I, K,Damayanti, S,P. (2019). Pemahaman Dan Penerapan Personal Hygiene Dan Sanitasi Pada Anak-Anak Sekolah Minggu Di Banjar Tri Parartha Perumnas Tanjung Karang Mataram. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, Februari, 13 (7), h. 1343-1352.
- Darmizah, Z, S, dkk. (2019). Identifikasi Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Remaja Yang Tinggal Di Asrama. *Jurnal Online Mahasiswa Perpustakaan Fakultas Keperawatan*, Januari-Juni, 6 (1), h. 272-279.
- Dahlan, Z. (2018). Sejarah Pendidikan Islam Signifikan Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan. Medan: Profesor Sejarah UIN SU.
- Ferry, M, Tohirin, S. (2019). Sanitasi Tempat-Tempat Umum Dilengkapi dengan Perspektif Islam. Jakarta: Uhamka Press